

Peran Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Alya Cantika Habsari ¹⁾, Ratna Herawati ²⁾, Ngurah Pandji Mertha Agung Durya ³⁾, Ira Septriana ⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾Universitas Dian Nuswantoro Semarang

¹⁾ alyacantika1403@gmail.com

²⁾ rathna.hiera@dsn.dinus.ac.id

³⁾ ngurahdurya@dosen.dinus.ac.id

⁴⁾ ira.septriana@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Maksud dilakukannya penelitian ini ialah guna menganalisa hubungan dari perputaran modal kerja, struktur modal, serta ukuran perusahaan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2022 hingga 2024. Pentingnya penelitian ini dilaksanakan ialah agar memudahkan perusahaan dalam mengidentifikasi serta mengkaji faktor-faktor keuangan yang dapat memengaruhi profitabilitas, sehingga dapat membantu dalam mengambil tindakan untuk meminimalisir masalah yang mungkin muncul. Sejumlah 44 perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar pada BEI pada kurun waktu yang di tetapkan dijadikan populasi untuk penelitian ini. Seleksi sampel berlandaskan metode *purposive sampling* menghasilkan total 141 data sebagai sampel penelitian. Data tersebut kemudian dianalisa melalui penerapan metode analisis statistik deskriptif, regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji kelayakan model dengan memanfaatkan bantuan perangkat lunak SPSS 27. Temuan dari penelitian ini memperlihatkan bahwasanya secara bersama-sama perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan subsektor *Food and Beverage* tahun 2022 – 2024. Akan tetapi, secara parsial hanya perputaran modal kerja dan struktur modal yang memberikan pengaruh pada tingkat profitabilitas sementara ukuran perusahaan tidak.

Kata kunci : perputaran modal kerja, struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas.

Abstract

The purpose of this study is to analyze the relationship between working capital turnover, capital structure, and company size on profitability in Food and Beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022 to 2024 period. This research is essential in assisting companies to identify and analyze financial factors that may affect profitability, thereby enabling them to take strategic measures to mitigate potential issues. A total of 44 companies from Food and Beverage sub-sector listed on the IDX within the specified timeframe were considered as the study population. The sample determination was based on the purposive sampling method resulting in 132 data points used as research samples. The collected data were analyzed descriptive statistical analysis methods, multiple linear regression, classical assumption tests, and model feasibility tests utilizing the assistance of SPSS 27 software. The results shows that working capital turnover, capital structure, and company size together impact the profitability of Food and Beverage sub-sector companies in 2022 - 2024. However, partially, only company size does not have a significant impact on profitability, while working capital turnover and capital structure does.

Keywords: working capital turnover, capital structure, company size, profitability.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi saat ini berdampak terhadap komunitas bisnis Indonesia. Perkembangan yang terjadi dengan cepat dan berkelanjutan menyebabkan ketatnya persaingan pada dunia bisnis. Untuk mempunyai daya saing yang kuat, perusahaan harus membuat suatu inovasi baru dan kreatif agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang kemungkinan akan terjadi di masa depan. Perusahaan subsektor *Food and Beverage* termasuk salah satu perusahaan yang mempunyai persaingan ketat pada dunia bisnis. Hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan jumlah perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang meningkat dari

tahun ke tahun. Dalam persaingan yang ketat, perusahaan subsektor *Food and Beverage* masih bisa mempertahankan keberadaannya dibandingkan dengan sektor lainnya (Sugiaru & Setyawan, 2023).

Subsektor *food and beverage* merupakan salah satu elemen utama dalam menunjang pertumbuhan ekonomi nasional. Subsektor ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan kebutuhan dasar manusia, yaitu konsumsi pangan. Disebutkan dalam *machinevision.global* bahwa pada kuartal kedua tahun 2023, industri ini menyumbang hampir 34% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Akan tetapi, pada kuartal ketiga di tahun yang sama, industri makanan mengalami penurunan menjadi 4,3% dari tahun sebelumnya yang sebesar 4,9% (Machinevision Indonesia, 2023).

Setiap bisnis pasti memiliki tujuan menghasilkan laba yang besar serta dapat tetap beroperasi dalam waktu yang lama. Menurut Nadziroh & Widodo (2024), kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai dari jumlah laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan menunjukkan tingkat pencapaian perusahaan terhadap target finansial yang telah ditentukan, serta mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset dan alokasi sumber daya keuangannya. Menurut Susilawati & Faturrahman (2023) profitabilitas mencerminkan kesanggupan suatu entitas bisnis dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya selama periode tertentu, yang umumnya diukur melalui indikator rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah satu dari beberapa bagian penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dikarenakan mempunyai dampak yang signifikan didalam pemilihan keputusan investasi investor. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan dalam memaksimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba (Isthika & Purwantoro, 2021).

Menurut Nugraha & Riharjo (2022) Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai variabel, yaitu pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, likuiditas, perputaran modal kerja, serta struktur modal. Dengan pengetahuan terkait unsur-unsur yang memengaruhi profitabilitas dapat membantu perusahaan dalam mengambil tindakan untuk mengurangi masalah yang mungkin muncul. Dalam studi ini, penulis melaksanakan kajian dengan mengambil tiga faktor antara lain perputaran modal kerja, struktur modal, serta ukuran perusahaan. Alasan penggunaan ketiga faktor tersebut dikarenakan dalam perusahaan subsektor *food and beverage*, ketiga faktor tersebut merupakan faktor dominan yang dapat menentukan keberlanjutan dan profitabilitas usaha.

Efisiensi perputaran modal kerja menjadi indikator utama dari pengelolaan modal kerja yang efektif (Vidyasari et al., 2021). Modal kerja yang dikelola secara efisien dalam jangka waktu tertentu mampu mendorong peningkatan laba perusahaan. Terdapat perbedaan hasil penelitian terkait perputaran modal kerja pada profitabilitas. Temuan yang dikemukakan oleh Anindia & Amrizal (2023), Suwaninggar & Ardini (2023) dan Sugiarti et al. (2022) menampilkan bahwasanya perputaran modal kerja dapat memengaruhi profitabilitas secara signifikan. Sedangkan temuan yang berbanding terbalik diutarakan oleh Sudarman (2023), Ummah & Efendi (2022), dan Lestari & Hazmi (2024) dimana penelitiannya memperlihatkan bahwasanya perputaran dalam modal kerja tidak memberikan dampak yang berarti terhadap profitabilitas.

Tingkat profitabilitas tidak hanya dipengaruhi perputaran modal kerja, namun juga dipengaruhi oleh struktur modal. Kemampuan perusahaan dalam membiayai seluruh aktivitas operasionalnya dapat dilihat dari struktur modal perusahaan tersebut (Setyani et al., 2024). Apabila perusahaan dapat menggunakan utang dengan tepat dan optimal, maka hal tersebut dapat berkontribusi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian oleh Arifin (2021), Sabakodi & Andreas (2024) dan Fitriyanti (2024) membuktikan bahwasanya struktur modal dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi, Amin et al. (2021), Karimah & Mahroji (2023) dan Pangau et al. (2024) mengatakan struktur modal tidak mempengaruhi profitabilitas.

Total kekayaan suatu perusahaan menjadi indikator dalam menentukan skala atau ukuran besar kecilnya perusahaan tersebut. Pada umumnya, kebanyakan perusahaan yang mempunyai skala operasional besar lebih mudah dalam membangun reputasi serta memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak. Hal tersebut dapat mempermudah akses pendanaan dan peluang bisnis, yang pada akhirnya dapat memengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan. Wulandari & Widyastuti (2023), Hardana et al. (2022), dan Pangesti et al. (2022) menyatakan bahwasanya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas. Keadaan tersebut berbeda dengan temuan Mariana (2022), Tirtanata & Yanti (2021) dan Umami et al. (2024) yang menyebutkan bahwasanya ukuran perusahaan dapat memengaruhi profitabilitas secara signifikan.

Beragam perusahaan telah melakukan penelitian terkait dampak dari perputaran modal, struktur modal, serta ukuran perusahaan pada tingkat profitabilitas. Akan tetapi, penelitian terdahulu tersebut juga memunculkan hasil temuan yang beragam dan tidak konsisten. Seperti penelitian yang dijalankan pada

perusahaan *food and baverage* oleh Nugraha & Riharjo (2022) yang menyebutkan bahwasanya struktur modal dan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh, sedangkan pada penelitian oleh Wulandari & Widyastuti (2023) di sektor industri yang sama mengemukakan bahwasanya struktur modal berpengaruh tetapi ukuran perusahaan tidak. Kemudian adapula penelitian pada sektor *property and real estate* yang dilaksanakan oleh Rondonuwu et al. (2022) dan Meisaroh & Dewi (2023) mengemukakan bahwasanya ketiga variabel tersebut berpengaruh. Akan tetapi, menurut Richard et al. (2022) ukuran perusahaan tidak berpengaruh.

Berbagai studi terdahulu terkait profitabilitas sudah banyak dilakukan di berbagai sektor, tetapi temuan yang dihasilkan masih bervariasi dan kurangnya konsistensi. Dikarenakan adanya permasalahan perbedaan hasil penelitian tersebut, oleh sebab itu peneliti merasa terdorong untuk melaksanakan penelitian ulang terkait topik tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal, serta ukuran perusahaan pada tingkat profitabilitas perusahaan, terutama di perusahaan subsektor *Food and Beverage*. Pada penelitian ini, peneliti mereplikasi penelitian yang dikemukakan Richard et al. (2022). Kebaruan yang diterapkan dalam penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu terdapat pada karakteristik sampel yang digunakan serta periode pengambilan sampelnya. Penelitian ini memakai sampel yang didapatkan dari perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2022-2024.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Michael Spence mengembangkan teori sinyal untuk pertama kalinya di tahun 1973. Dalam teorinya, Spence (1973) menjelaskan dengan menyampaikan sinyal, informan berupaya untuk mengkomunikasikan informasi yang mampu dipergunakan oleh penerima informasi dalam pengambilan keputusan. Teori sinyal menjelaskan penyampaian informasi perusahaan pada investor berdasarkan data laporan keuangan. Hal tersebut bertujuan agar pihak eksternal dapat menilai potensi perusahaan dengan informasi yang lebih terbuka, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dan membuat pengambilan keputusan yang lebih akurat.

Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwasanya profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan informasi terkait laba yang diperoleh. Dimana hal tersebut tergantung kepada kecepatan pengembalian aset perusahaan. Dengan kinerja keuangan yang solid akan menumbuhkan minat investor agar berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan. Apabila profitabilitas menunjukkan peningkatan dan cenderung lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya pada sektor industri yang serupa, dapat berpotensi menunjukkan prospek yang baik bagi investor begitupula sebaliknya, jika tingkat profitabilitas pada perusahaan berpotensi mengalami penurunan maka akan memberikan prospek yang negatif bagi investor. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan sebuah isyarat atau sinyal tertentu untuk memberitahukan terkait kondisi internalnya.

Teori sinyal relevan digunakan untuk memahami variabel dalam penelitian ini untuk menilai persepsi terhadap kinerja perusahaan. Perputaran modal kerja yang tinggi memperlihatkan efisiensi dalam pengelolaan aset lancar dan liabilitas jangka pendek, yang dapat menjadi sinyal positif atas kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas dan aktivitas operasional. Struktur modal, khususnya komposisi antara utang dan ekuitas, juga dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai tingkat risiko dan kebijakan pendanaan yang diambil oleh perusahaan, penggunaan utang yang optimal sering kali dipersepsikan sebagai bentuk kepercayaan manajemen terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu, ukuran perusahaan dianggap sebagai sinyal atas stabilitas dan kapasitas operasional.

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja dapat dikatakan sebagai rasio keuangan untuk menentukan besarnya efektivitas perusahaan dalam mempergunakan modal kerja bersih guna menghasilkan pendapatan penjualan. Rasio perputaran modal kerja dimanfaatkan sebagai alat untuk mengevaluasi tingkat efektivitas perusahaan mengatur modalnya dalam jangka waktu tertentu (Richard et al., 2022). Kefektifan penggunaan modal kerja pada periode yang telah ditentukan dapat dinilai melalui indikator perputaran modal kerja. Dalam kaitannya dengan teori sinyal, pengoptimalan perputaran modal kerja dapat menjadi indikator yang menghasilkan prospek yang baik bagi investor maupun pihak eksternal yang mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan dapat memberikan sinyal positif serta menaikkan kepercayaan terhadap perusahaan. Tingginya tingkat perputaran modal kerja

mencerminkan efisiensi pengelolaan aset lancar suatu perusahaan agar menghasilkan pendapatan lebih, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas (Suwaninggar & Ardini, 2023).

Adapun dalam penelitian ini, perputaran modal kerja diukur menggunakan WCTO. Dalam rumusnya, WCTO membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja sehingga dapat menggambarkan tentang potensi perusahaan untuk mengubah modal kerja menjadi pendapatan. WCTO mengukur seberapa cepat perusahaan menggunakan modal kerjanya agar memperoleh penjualan. Dengan perputaran modal kerja yang makin cepat, serta dengan modal kerja yang berjumlah lebih kecil, perusahaan akan meraih penjualan lebih besar. Pernyataan ini dibuktikan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Rondonuwu et al. (2022), Meisaroh & Dewi (2023), dan Widiyanto et al. (2024) yang mengemukakan bahwasanya perputaran modal kerja dapat memengaruhi profitabilitas secara signifikan. Maka dari itu, diambil sebuah hipotesis sebagai berikut.

H1: Perputaran Modal Kerja memengaruhi profitabilitas.

Struktur Modal

Struktur modal mencerminkan upaya perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pendanaannya melalui pemanfaatan dana yang diperoleh melalui sumber internal ataupun sumber eksternal. Struktur modal merupakan proporsi pendanaan dan hutang perusahaan (A'yun et al., 2022). Semakin banyak jumlah utang yang dimanfaatkan oleh perusahaan, maka beban biaya yang harus dikeluarkan pun akan meningkat, dimana hal tersebut dapat menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas perusahaan Maulana & Nurwani (2022). Penggunaan DER untuk mengukur struktur modal dipilih karena alat ukur ini memberikan gambaran perbandingan antara liabilitas serta ekuitas yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menyokong kegiatan operasional serta investasinya. Penggunaan DER dinilai sesuai karena secara konsep, struktur modal menggambarkan komparasi antara modal pribadi dan modal dari dana yang didapat dari pinjaman. Dengan mempertimbangkan berbagai sumber pendanaan yang diperoleh, perusahaan dapat menentukan seberapa besarnya modal yang diperlukan.

Penggunaan teori sinyal di penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana struktur modal perusahaan berpotensi untuk menyampaikan sinyal kepada pihak eksternal terkait peluang keuangan dan profitabilitas perusahaan. Struktur modal yang dikelola secara optimal dapat menjadi sinyal baik bagi pihak eksternal tentang manajemen risiko keuangan perusahaan serta strategi pendanaan perusahaan yang bagus dan teratur. Dari pernyataan tersebut diperkuat pula dengan adanya peneliti terdahulu yang dijalankan oleh Anggraeni & Santoso (2024), Wulandari & Widyastuti (2023), dan Pradnyaswari & Dana (2022) yang menyatakan bahwasanya struktur modal dapat mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. Maka dari itu, diambil sebuah hipotesis berikut ini.

H2: Struktur Modal memengaruhi profitabilitas.

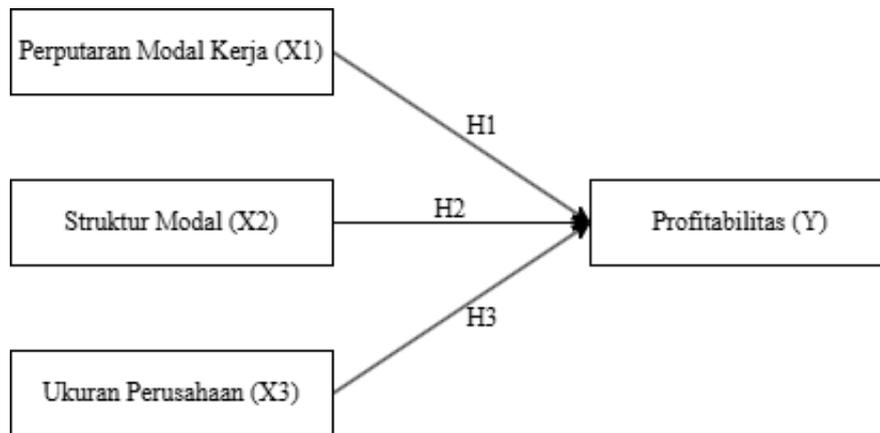
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah satu dari berbagai aspek penting yang dapat berdampak terhadap besarnya profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan tingkat besar atau kecilnya perusahaan tersebut (Azizah & Asrori, 2022). Menurut teori sinyal, perusahaan berskala besar cenderung lebih dipercaya oleh pihak eksternal karena mampu menyampaikan sinyal positif kepada para investor. Ukuran perusahaan sangat bergantung pada penjualan, modal ekuitas, dan total aset mereka (Amanatur et al., 2024). Pertumbuhan total aset mencerminkan peningkatan ukuran perusahaan, yang pada akhirnya mendorong penanaman modal dalam jumlah lebih besar (Christiaan, 2022).

Pengukuran yang dipergunakan untuk mengukur ukuran perusahaan di pengujian ini mempergunakan logaritma natural total aset (Ln Total Aset) karena memiliki konsistensi lebih tinggi serta mengurangi variasi yang sangat besar yang dapat memengaruhi analisis. Ukuran perusahaan yang lebih besar seringkali dihubungkan dengan kecakapan perusahaan untuk mencapai skala ekonomi dan profitabilitas yang lebih tinggi. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dijalankan oleh Sayekti & Santoso (2020), Kusumadewi (2022) dan Metyria Imelda Hutabarat (2022) membuktikan bahwasanya ukuran perusahaan dapat memengaruhi profitabilitas secara signifikan. Maka dari itu, diambil sebuah hipotesis sebagai berikut.

H3: Ukuran Perusahaan memengaruhi profitabilitas.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Konsep Dasar Penelitian

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pengujian pada studi ini dilaksanakan dengan mengangkat pendekatan berbasis kuantitatif serta menerapkan metode dokumentasi dalam pengambilan data yang akan digunakan. Penerapan metode dokumentasi dilaksanakan dengan cara menganalisis, mengelompokkan, serta memahami data sekunder. Jenis data yang dijadikan dasar dalam studi ini merupakan data skunder berupa laporan keuangan dari perusahaan subsektor *food and baverage* yang tercatat di BEI dalam kurun waktu 2022 – 2024 dimana data tersebut telah melalui proses audit dan dapat dijangkau melalui laman www.idx.co.id.

Variabel yang akan dikaji pada studi ini yaitu, profitabilitas berlaku sebagai variabel terikat dengan perputaran modal kerja, struktur modal, serta ukuran perusahaan selaku variabel bebas. Perhitungan variabel-variabel tersebut dapat dihitung menggunakan rumus seperti berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional

	Variabel Penelitian	Perhitungan
Y	Profitabilitas Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ Sumber: (Meisaroh & Dewi, 2023)
X1	Perputaran Modal Kerja Efektivitas dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan	$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$ Sumber: (Nadziroh & Widodo, 2024)
X2	Struktur Modal Perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$ Sumber: (Anindia & Amrizal, 2023)
X3	Ukuran Perusahaan Besarnya kecilnya sebuah perusahaan	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$ Sumber: (Suwaninggar & Ardini, 2023)

Keseluruhan perusahaan subsektor *food and baverage* yang tercatat dalam BEI selama kurun waktu 2022-2024 dipergunakan sebagai populasi untuk penelitian ini. Penentuan sampel ditetapkan melalui metode

purposive sampling, dimana tata cara seleksi sampel didasari oleh beberapa kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria-kriteria berikut diterapkan dalam proses seleksi sampel:

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan subsektor <i>food and baverage</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2022-2024	96
2	Perusahaan subsektor <i>food and baverage</i> yang tidak mengeluarkan laporan keuangan secara kontinu dalam kurun waktu 2022-2024	(30)
3	Perusahaan subsektor <i>food and baverage</i> yang tidak menerima profit secara kontinu selama kurun waktu 2022-2024	(19)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel		47
Lama periode		3 tahun
Jumlah sampel		141

Dilihat dari hasil *purposive sampling* diatas, terdapat 47 perusahaan yang lolos seleksi yang selaras dengan standar kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga, jumlah sampel yang didapatkan untuk pengujian ini sebanyak 141 sampel. Kajian ini mengimplementasikan analisis regresi linear berganda untuk metode analisis menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 27.0. Adapun serangkaian uji yang dilaksanakan antara lain uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji persamaan regresi, uji F, uji koefisien determinasi, dan uji T. Struktur persamaan regresi yang digunakan dapat dijabarkan seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 PM + \beta_2 SM + \beta_3 UP$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas

PM : Perputaran Modal Kerja

SM : Struktur Modal

UP : Ukuran Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik deskriptif

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRO	141	.00	.34	.0834	.06437
PM	141	-33.96	562.60	12.4152	49.46876
SM	141	-2.20	27.04	.9563	2.34845
UP	141	25.56	32.86	29.1431	1.59111
Valid N (listwise)	141				

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2025

Dilakukannya uji statistik deskriptif berfungsi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sampel serta memastikan sampel tersebut memenuhi kriteria untuk dijadikan objek penelitian (Halik et al., 2024). Sebagaimana ditunjukkan pada tabel yang telah disajikan profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0834 dan standar deviasi nya lebih kecil senilai 0,06437. Hal tersebut menjabarkan bahwasanya profitabilitas antar perusahaan FnB pada tahun 2022-2024 memiliki keragaman yang kecil. Nilai rata-rata perputaran modal kerja sebesar 12,4152 dan nilai standar deviasi nya lebih besar senilai 49,46876. Hal tersebut menggambarkan bahwa perputaran modal kerja perusahaan FnB tahun 2022-2024 memiliki keragaman yang besar. Untuk nilai rata-rata struktur modal senilai 0,9563 serta standar deviasi yang lebih besar senilai 2,34845. Hal tersebut menggambarkan bahwa struktur modal perusahaan FnB tahun 2022-2024 memiliki keragaman yang besar. Kemudian untuk nilai rata-rata ukuran perusahaan senilai 29,1431 serta standar deviasi yang lebih kecil senilai 1,59111. Hal tersebut menggambarkan bahwa ukuran perusahaan untuk perusahaan FnB tahun 2022-2024 memiliki keragaman yang kecil.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah terdapat residu yang berdistribusi normal dan terbebas dari permasalahan multikolinearitas, heterokedastisitas, serta autokorelasi pada data yang digunakan (Sudarman, 2023).

Tabel 4. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Metode	Persyaratan	Sig	Kesimpulan
Uji Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	Sig > 0,05	0,164	Data berdistribusi normal
Uji Multikolinieritas	Tolerance & VIF	Tolerance > 0,01 VIF < 10	PM_SQRT 0,922 dan 1,085 SM_SQRT 0,850 dan 1,175 UP_SQRT 0,912 dan 1,096	Tidak terdapat gejala multikolinieritas
Uji Heterokedastisitas	Glejser	Sig > 0,05	PM_SQRT 0,920 SM_SQRT 0,266 UP_SQRT 0,120	Tidak terdapat gejala heterokedastisitas
Uji Autokorelasi	Durbin Watson	Diantara DU (1,7685) dan 4-DU (2,2315)	1,810	Tidak terjadi autokorelasi

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dipergunakan untuk mengetahui distribusi data yang digunakan terdistribusi normal atau menyimpang (Azizah & Asrori, 2022). Taraf signifikasi yang diterapkan dalam uji ini ialah sebesar 5%. Pada pengujian awal didapatkan nilai signifikasi $0,00 < 0,05$, dimana data tersebut dinilai tidak mempunyai distribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan tranformasi data yang merupakan usaha untuk mengubah bentuk skala pengukuran asli agar data dapat dinyatakan dalam distribusi normal (Isnaini et al., 2023). Model transformasi yang diterapkan dalam uji ini ialah model SQRT (akar kuadrat). Karena penerapan

SQRT, data yang sebelumnya tidak terdistribusi normal dengan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$, berubah menjadi normal dengan nilai $\text{sig } 0,164 > 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dipergunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (Umami et al., 2024). Pengujian dapat dinilai melalui *tolerance* dan VIF. Apabila *tolerance* memiliki nilai $> 0,01$ serta $VIF < 10$, maka hal tersebut mempresentasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas. Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwasanya ketiga variabel bebas penelitian ini memiliki nilai *tolerance* $> 0,01$ dan nilai $VIF < 10$ maka dapat dinyatakan bahwasanya tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel pada penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Dilakukannya pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas (Hutabarat, 2022). Pengujian dilakukan dengan melakukan uji glejser dengan tingkat toleransi 5%. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4, bahwa ketiga variabel bebas penelitian ini mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$. Hal tersebut mengartikan bahwasanya tidak ada gejala heteroskedastisitas pada data yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Dilakukannya pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi adakah hubungan antara nilai residual pada suatu periode dengan nilai residual pada periode sebelumnya (Hardana et al., 2022). Pengujian ini dapat dinilai dengan menggunakan pengujian Durbin-Watson (DW) dan menggunakan ketentuan $\alpha = 5\%$, $k = 3$, dan $n = 141$. Melalui interpretasi nilai pada tabel Durbin-Watson, maka didapatkan nilai $dl = 1,6817$, $du = 1,7685$ serta $4-du = 2,2315$. Nilai Durbin-Watson untuk penelitian ini ialah 1,810. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat dikatakan bahwasanya tidak terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian ini, dikarenakan $du < dw < 4-du$ ($1,6817 < 1,810 < 2,2315$).

Uji Persamaan Regresi

Tabel 5. Uji Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.266	.281		-.945	.346
	X1	-.005	.003	-.122	-1.522	.131
	X2	-.136	.024	-.482	-5.771	<.001
	X3	.121	.053	.185	2.287	.024

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2025

Persamaan dari hasil tabel uji persamaan regresi diatas dituliskan seperti dibawah ini:

$$Y = -0,266 - 0,005PM - 0,136SM + 0,121 UP$$

Sebagaimana tercantum dalam tabel yang telah disajikan terlihat bahwasanya nilai konstanta pada uji model regresi sebesar -0,266. Dengan kata lain, apabila perputaran modal kerja (WCTO), struktur modal (DER), serta ukuran perusahaan yang merupakan variabel bebas bernilai (0), maka secara sistematis variabel profitabilitas dinyatakan sebesar -0,266. Variabel perputaran modal kerja memperlihatkan hubungan negatif memiliki nilai koefisien regresi -0,005. Hal tersebut mengartikan bahwasanya setiap kenaikan satu unit dalam perputaran modal kerja dapat menyebabkan penurunan profitabilitas sebesar -0,005. Struktur modal menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,136 yang bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas akan menghadapi penurunan sebesar -0,136 setiap peningkatan satu unit pada struktur modal, maka. Sedangkan nilai koefisien regresi pada ukuran perusahaan didapatkan senilai 0,121 yang bernilai positif,

sehingga peningkatan ukuran perusahaan naik sebanyak satu unit dampaknya akan disertai dengan peningkatan profitabilitas sebesar 0,121.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.335	3	.112	14.433	<.001 ^b
	Residual	.967	125	.008		
	Total	1.302	128			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2025

Uji simultan atau Uji F dipergunakan sebagai penguji pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat (Mariana, 2022). Taraf signifikansi yang diterapkan dalam penelitian ini ialah dengan nilai sebesar 0,05. Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel, terlihat bahwa pengaruh ketiga variabel bebas secara serempak pada profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Ditinjau dari *output* analisis yang telah diuraikan di atas, mengindikasikan bahwasanya variabel bebas tersebut secara serempak memiliki dampak pada profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.507 ^a	.257	.239	.08795	1.810

a. Predictors: (Constant), UP_SQRT, PM_SQRT, SM_SQRT

b. Dependent Variable: PRO_SQRT

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk melihat presentase pengaruh varfiabel bebas terhadap variabel terikat (Ahmad et al., 2022). Sebagaimana tercantum dalam tabel yang disajikan bahwasanya didapatkan nilai *R square* sebesar 0,257 (25,7%). Maka dari itu dapat diambil kesimpulan pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 25,7% dan sisanya sebesar 74,3% (100%-25,7%) merupakan pengaruh dari variabel diluar penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.266	.281		-.945	.346
	X1	-.005	.003	-.122	-1.522	.131
	X2	-.136	.024	-.482	-5.771	<.001
	X3	.121	.053	.185	2.287	.024

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2025

Dilakukannya pengujian parsial (uji t) berfungsi untuk menguji terkait adakah pengaruh signifikansi variabel independent terhadap variabel dependen (Prabhasyahrani & Khuzaini, 2022). Tingkat signifikansi yang diterapkan dalam uji ini yaitu sebesar 0,05. Sebagaimana tercantum dalam tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi perputaran modal kerja sejumlah $0,131 > 0,05$ sehingga hipotesis pertama tidak diterima, yang dapat diartikan perputaran modal kerja secara parsial tidak dapat mempengaruhi profitabilitas. Kemudian untuk hipotesis kedua, nilai signifikansi struktur modal sejumlah $0,000 < 0,05$ maka hipotesis ketiga diterima, dimana hasil tersebut menggambarkan bahwasanya struktur modal secara parsial terbukti dapat memengaruhi signifikan profitabilitas. Selanjutnya, ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ sehingga hipotesis tiga diterima, hal tersebut memperlihatkan bahwasanya secara parsial, ukuran perusahaan berdampak signifikan pada profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan temuan studi ini, mengindikasikan bahwasanya perputaran modal kerja secara parsial terbukti tidak dapat memengaruhi profitabilitas secara signifikan. Perputaran modal kerja pada dasarnya merefleksikan efektivitas pengelolaan yang dilakukan perusahaan terhadap aset lancar untuk menciptakan penjualan. Namun demikian, temuan ini menyampaikan bahwa efisiensi dalam perputaran modal kerja tidak selalu mencerminkan kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingginya tingkat perputaran modal kerja tidak selalu disertai dengan perolehan margin keuntungan yang besar. Pada perusahaan subsektor food and beverage, fluktuasi harga bahan baku, distribusi ritel, dan biaya operasional seperti logistik dan promosi turut memengaruhi profitabilitas. Oleh karena itu, perputaran modal kerja yang tinggi tidak menjamin margin keuntungan jika biaya tersebut tidak terkendali

Dari sudut pandang teori, hasil ini menunjukkan bahwa teori sinyal tidak terbukti dalam konteks perputaran modal kerja. Meskipun teori sinyal berasumsi bahwa efisiensi dalam manajemen modal kerja akan mengisyaratkan sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan terkait kinerja keuangan perusahaan, kenyataannya pasar mungkin tidak menginterpretasikan perputaran modal kerja sebagai indikator utama dalam menilai prospek laba perusahaan. Temuan ini selaras dengan peneliti terdahulu oleh Sudarman (2023), Ummah & Efendi (2022), dan Lestari & Hazmi (2024) yang mengemukakan bahwasanya perputaran modal kerja tidak mempengaruhi profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis dapat dikatakan bahwasanya struktur modal secara parsial dapat memengaruhi profitabilitas. Dari pengujian hasil analisis memperlihatkan bahwasanya meningkatnya nilai struktur modal, akan meningkat pula tingkat profitabilitas, juga sebaliknya, penurunan nilai struktur modal akan diikuti oleh penurunan profitabilitas. Struktur modal mencerminkan strategi pendanaan yang diambil oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Tingginya proporsi utang dalam struktur modal dapat meningkatkan risiko finansial perusahaan, namun jika dikelola secara tepat, penggunaan utang juga dapat memberikan leverage yang memperbesar potensi keuntungan. Perusahaan yang mampu mengelola struktur modal secara efisien dinilai memiliki kemampuan dalam mengoptimalkan dana pinjaman untuk kegiatan produktif yang menghasilkan profit.

Dari perspektif teori sinyal (*signaling theory*), struktur modal yang sehat menjadi pertanda positif bagi investor mengenai kondisi perusahaan dengan manajemen risiko serta kinerja keuangan yang baik serta stabil. Ketika perusahaan menunjukkan peningkatan profitabilitas seiring dengan penggunaan utang yang terkontrol, hal ini mencerminkan efisiensi manajerial dalam memanfaatkan sumber daya eksternal. Hasil ini konsisten dengan studi yang dijalankan oleh Anggraeni & Santoso (2024), Wulandari & Widyastuti (2023), dan Pradnyaswari & Dana (2022) yang mengemukakan bahwasanya struktur modal dapat mempengaruhi profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Dari analisis diatas didapatkan bahwasanya ukuran perusahaan terbukti secara parsial dapat mempengaruhi profitabilitas. Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya total aset, pendapatan, atau sumber daya yang perusahaan miliki dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Hal ini mengungkapkan bahwa perusahaan berskala lebih besar akan memiliki kapasitas lebih tinggi untuk menghasilkan laba. Perusahaan berskala besar

memiliki keunggulan untuk mengakses sumber daya, mendapatkan pembiayaan, dan memanfaatkan skala ekonomi yang lebih efisien, sehingga berdampak baik terhadap profitabilitas.

Dari perspektif teori sinyal, perusahaan-perusahaan besar berpeluang mengisyaratkan sinyal yang berdampak baik pada investor dan pasar bahwasanya perusahaan tersebut diketahui memiliki posisi yang stabil dan prospektif, yang dapat memperkuat kepercayaan investor mengenai performa keuangan perusahaan. Temuan ini selaras dengan peneliti terdahulu yang dijalankan oleh Sayekti & Santoso (2020), Kusumadewi (2022) dan Metyria Imelda Hutabarat (2022) yang menjelaskan bahwasanya ukuran perusahaan memengaruhi profitabilitas.

5. KESIMPULAN

Dilihat dari hasil penelitian dan pembahasan terkait dampak perputaran modal kerja, struktur modal, serta ukuran perusahaan pada profitabilitas perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2022 – 2024 bisa diambil kesimpulan bahwasanya ketiga variabel tersebut dengan bersamaan terbukti mempengaruhi tingkat profitabilitas. Akan tetapi, secara parsial pengaruh signifikan pada perubahan tingkat profitabilitas hanya ditemukan pada variabel struktur modal serta ukuran perusahaan. Untuk variabel perputaran modal kerja sendiri terbukti secara parsial tidak dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan subsektor *food and beverages* tahun 2022 – 2024. Maka dari itu, perusahaan disarankan untuk menjadikan struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai dasar dalam menentukan kenaikan atau penurunan profitabilitas. Sebaliknya, perputaran modal kerja tidak dapat memengaruhi profitabilitas dalam tingkat yang berarti, yang mengindikasikan bahwa perubahan dalam efisiensi pengelolaan modal kerja tidak secara langsung berdampak pada kecakapan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan selama periode penelitian. Keterbatasan penelitian ini ada pada kurangnya sampel penelitian dikarenakan beberapa perusahaan subsektor *food and beverages* belum mempublikasikan laporan keuangan tahun 2024. Selain itu, pada hasil uji koefisien determinasi yang mana menunjukkan bahwasanya seluruh variabel bebas secara simultan hanya memiliki pengaruh sebesar 25,7% pada variabel terikat. Oleh sebab itu, saran bagi peneliti berikutnya agar dapat memperbanyak sampel penelitian serta memberikan tambahan variabel independent lain seperti biaya operasional, perputaran aset, pertumbuhan laba, atau diversifikasi untuk melihat faktor lain apa yang mampu memengaruhi profitabilitas selain perputaran modal kerja dan struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, A. Q., Hanum, A. N., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Harga Saham Perusahaan Food and Beverage 2017-2021. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5, 408–419. www.finance.yahoo.com
- Ahmad, S., Selvi, & Rasjid, H. (2022). Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Sektor Perdagangan Di Bei 2017-2020. *Jambura*, 5(2), 426–436.
- Amanatur, A., Durya, N., Hapsari, D. I., & Septiana, I. (2024). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017). *Innovative: Journal Of Science Research*, 4(4), 12708–12722.
- Amin, M. A. N., Utami, Y., & Aji, W. Y. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 1(2), 114–129. <https://doi.org/10.47709/jap.v1i2.2156>
- Anggraeni, E., & Santoso, hadi bambang. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 13(8), 1–19.
- Anindia, S., & Amrizal, A. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 9(2), 3425–3434. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol9.iss2.2023.1468>
- Arifin, A. H. (2021). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 487–495. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1587>
- Azizah, V. N., & Asrori, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1029–1042.

<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.712>

- Christiaan, P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi). *AkMen JURNAL ILMIAH*, 19(1), 37–50. <https://doi.org/10.37476/akmen.v19i1.2439>
- Fitriyanti, L. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek 17(2), 1–9. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/1077>
- Halik, B. R., Supeni, E., & Danirizka, Y. S. (2024). Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman (2020-2022): Dampak dari Ukuran Perusahaan , Inflasi , dan Leverage. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Sosial*, 2(2), 82–94.
- Hardana, A., Siregar, B. G., & Annam, R. (2022). Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. *Al-Bay': Journal of Sharia Economic and Business*, 1(1). <https://doi.org/10.24952/bay.v1i1.5769>
- Hutabarat, M. I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 233–241. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.813>
- Isnaini, Hariyanto, D., & Ferdian, R. (2023). Analisis Pengaruh likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 163–175.
- Isthika, W., & Purwantoro. (2021). Hubungan Antara Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 2(2), 30–37. <https://doi.org/10.56696/jaka.v2i2.5414>
- Karimah, I. M., & Mahroji, M. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship*, 2(02), 33–50. <https://intropublica.org/index.php/jadbe>
- Kusumadewi, R. N. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 3(2), 244–252.
- Lestari, G. P., & Hazmi, S. (2024). Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Revolusioner*, 7(6), 590–606.
- Machinevision Indonesia. (2023). *Kinerja Industri Makanan di Indonesia Tahun 2023*. <https://www.machinevision.global/post/kinerja-industri-makanan-di-indonesia-tahun-2023>
- Mariana, A. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2020. *AT TARIIZ: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 156–167. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v1i04.10>
- Maulana, M. A., & Nurwani, N. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2021. *Owner*, 6(4), 3825–3835. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1121>
- Meisaroh, R., & Dewi, S. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Perputaran Piutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 3(3), 152–162. <https://doi.org/10.60036/jbm.v3i3.128>
- Nadzirah, S., & Widodo, A. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 612–626. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2559>
- Nugraha, B. A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(12), 1–24.
- Pangau, A. C., Dewi, V. I., & Maratno, S. F. E. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Likuiditas Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) Ke-11*, 08(01), 69–81.
- Pangesti, S. S. A., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1),
-

125–139.

- Prabhasyahrani, A., & Khuzaini. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(4), 1–24.
- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(3), 505–525. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11i03.p05>
- Richard, A. M., Masitoh, E., & Dewi, R. R. (2022). Analisis pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *Owner*, 6(4), 3967–3973. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1017>
- Rondonuwu, C. V., Rate, P. Van, & Palandeng, I. D. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Pada Industri Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020. *2083 Jurnal EMBA*, 10(4), 2083–2095.
- Sabakodi, M. Y., & Andreas, H. H. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022. *Owner*, 8(1), 377–390. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1934>
- Sayekti, L. M., & Santoso, S. B. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah Tahun 2014-2018). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 1(1), 37–47. <https://doi.org/10.30595/ratio.v1i1.7973>
- Setyani, R., Herawati, R., Kustya Ulfa, A., & Resha Fatmawati, E. (2024). Profitabilitas, Leverage, Dan Struktur Modal: Apakah Berdampak Terhadap Nilai Perusahaan Profitabilitas, Leverage, Dan Struktur Modal: Apakah Berdampak Terhadap Nilai Perusahaan. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 5(1), 438–452. <https://doi.org/10.56696/jaka.v5i1.11049>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sudarman, L. (2023). Pengaruh Diversifikasi Produk, Perputaran Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Maneksi*, 12(1), 1–7.
- Sugiaru, E. F., & Setyawan, I. R. (2023). Faktor-faktor pengaruh profitabilitas pada perusahaan food and beverage di Indonesia pada tahun 2017-2021. In *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* (Vol. 7, Issue 5, pp. 959–969). <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i5.26498>
- Sugiarti, S., Rahmiyatun, F., Oktayani, R., Aliudin, R. T., & Aina, E. N. (2022). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 08(1), 13–23. <https://doi.org/10.33019/equity.v10i1.84>
- Susilawati, E., & Faturrahman, M. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(1), 178–188. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.665>
- Suwaninggar, S. O. V., & Ardini, L. (2023). PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN DAN DIVERSIFIKASI TERHADAP PROFITABILITAS. (Studi pada Perusahaan food and beverage pada tahun 2016-2020). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(1), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5049>
- Tirtanata, P., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *ECo-Fin*, 3(1), 172–188. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i1.399>
- Umami, I. R., Nurhasanah, N., & Nadeak, B. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(3), 2868–2874. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i3.5584>
- Ummah, R., & Efendi, D. (2022). Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9), 1–15.
- Vidyasari, S. A. M. R., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Kharisma*, 3(1), 95–105. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v4i1.3077>
- Widianto, A., Sjahrudin, H., P., M., & Rifai, D. F. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 950–961.
-

Wulandari, L., & Widyastuti, I. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 9(1), 3400–3408.